

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiono (2017:2) metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah:

"... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aset pajak tangguhan dan leverage dan manajemen laba

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit Analisis untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan:

1. Laporan posisi keuangan yang meliputi piutang, aset tetap, aset pajak tangguhan, total aset, total utang.
2. Laporan laba rugi meliputi sales, laba bersi sebelum pajak, laba sebelum pajak dan beban pajak, laba bersih.
3. Laporan arus kas meliputi arus kas aktivasi operasi

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian adalah: “... segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan oleh seorang penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:49) variabel penelitian adalah: “... objek yang menjadi fokus penelitian, dalam kata lain variabel merupakan suatu faktor penting yang berperan dalam penelitian. Komponen yang dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau konklusi suatu penelitian.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel independen sebagai berikut:

“Variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel prediktor, stimulus dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).”

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni Aset Pajak Tangguhan dan Leverage.

1. Aset Pajak Tangguhan (X1)

Menurut PSAK No. 46. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangi, akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan.

Adapun untuk pengukuran Deferred Tax Asset penulis menggunakan Accounting Ratio menurut GMT Research sebagai berikut:

$$DTA\ ratio = \frac{Deferred\ Tax\ Asset}{Sales}$$

Menurut *GMT Research* secara umum saldo Aset Pajak Tangguhan memiliki saldo yang relatif kecil biasanya kurang dari 2% dari sales. Dikatakan sangat tinggi/sangat tidak baik jika rasionya melebihi 4%

2. Leverage (X2)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2012:151)

Menurut Irham Fahmi (2020:131) dalam Eva Fauziah (2023), *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset

Menurut Kasmir (2019:158), Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

DAR (Debt to Assets Ratio)

Menurut Kasmir (2016:164), *Debt to Asset Ratio* memiliki standar sebesar 35% yang artinya jika DAR tersebut kurang dari 35% maka entitas berada dalam kategori baik

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Sulistiyanto (2008) yang menyatakan bahwa, manajemen laba merupakan perilaku oportunitis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Manajer akan bermain-main dengan komponen akrual yang discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan

Adapun untuk pengukuran manajemen laba penulis menggunakan discretionary accruals Model Jones Dimodifikasi (1991) menurut Sulistyanto (2008)

Menurut Sri Sulistyanto, (2008) metode untuk mendeteksi manajemen laba terdapat empat model, namun penulis menggunakan model jones dimodifikasi.

Model jones dimodifikasi (*modified jones model*) merupakan modifikasi dari model jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan.

Langkah I : Menghitung nilai *total accrual* (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan

$$TAC = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Selanjutnya total akrual diestimasi dengan *Ordinary Least Square* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} = b_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + b_1 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + b_2 \left(\frac{PPE_{i,t}}{AT_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah II : Dengan koefisien regresi sebagaimana di atas, maka *NonDiscretionary Accruals* ditentukan sebagai berikut:

$$NDTA_{i,t} = b_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + b_1 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + b_2 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$$

Langkah III : terakhir untuk menentukan nilai *Discretionary Accrual* sebagai ukuran manajemen laba ditentukan sebagai berikut:

$$DTA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Keterangan:

$TAC_{i,t}$: Total accruals perusahaan i pada periode t .

$NI_{i,t}$: Laba bersih perusahaan i pada periode t .

$CFO_{i,t}$: Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t .

$TA_{i,t-1}$: Perubahan total asset perusahaan i pada periode $t-1$.

$\Delta Sales_{i,t}$: Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan penjualan perusahaan i pada tahun $t-1$.

$\Delta TRI_{i,t}$: Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun $t-1$.

$PPE_{i,t}$: Total aset tetap berwujud (Gross property, plant and equipment) perusahaan i pada periode t .

$NDA_{i,t}$: Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t .

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari tiap-tiap variabel sehingga pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu statistika bisa dilakukan secara benar. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Aset Pajak Tangguhan (X1)
2. Leverage (X2)
3. Manajemen Laba (Y)

Untuk lebih memahami penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel

3.1 sebagaimana berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Aset Pajak Tangguhan	Menurut PSAK No 46 Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangi, akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan.	$DTA\ ratio = \frac{Deferred\ Tax\ Asset}{Sales}$ <p>(GMT Research)</p> <p>Deferred Tax Asset memiliki saldo yang relatif kecil biasanya kurang dari 2% dari sales. dikatakan sangat tinggi/ sangat tidak baik jika rasionya melebihi 4%</p> <p>Dengan kriteria: (GMT Research)</p>	Rasio
Leverage	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2012:151)	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$ <p>Ket: DAR = Debt Asset to Ratio</p> <p>Kasmir (2019:158)</p> <p><i>Debt to Asset Ratio</i> memiliki standar sebesar 35% yang artinya jika DAR tersebut kurang dari 35% maka entitas berada dalam kategori baik. Kasmir (2016:164)</p>	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah	$DTA_{it} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDA_{i,t}$ <p>Sulistyanto (2008)</p> <p>Dengan kriteria:</p>	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Sulistiyanto, 2008)	Jika nilai DTA > 0 dengan angka dummy 1 maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika DTA ≤ 0 dengan angka dummy 0 maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba. (Restuti dan Widyaningrum (2015)	

3.5 Populasi Penelitian

Sugiyono (2020:145) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut

Dalam penelitian ini populasinya merupakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Untuk lebih mengetahui mengenai populasi penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2

Daftar Populasi Perusahaan Sektor Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
10	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
11	BISI	BISI International Tbk.
12	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
17	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
18	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
19	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOLL	Golden Plantation Tbk.
22	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
23	HERO	Hero Supermarket Tbk.
24	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
25	ICBP	Indofood CBP Sukses MakmurTbk
26	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
28	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
30	MBTO	Martina Berto Tbk.
31	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MLPL	Multipolar Tbk.
34	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.
37	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
38	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
39	RMBA	Bentoel Internasional Investam
40	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
41	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
42	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
43	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
45	SKLT	Sekar Laut Tbk.
46	SMAR	Smart Tbk.
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
48	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
49	WICO	Wicaksana Overseas Internation
50	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
51	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
52	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
53	KINO	Kino Indonesia Tbk.
54	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
55	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
56	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
57	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
58	MGRO	Mahkota Group Tbk.
59	ANDI	Andira Agro Tbk.
60	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
61	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
63	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
64	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
65	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
66	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
67	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
68	PSGO	Palma Serasih Tbk.
69	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
70	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
71	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
72	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
73	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
74	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
75	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
76	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
77	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
78	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
79	FAPA	FAP Agri Tbk.
80	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
81	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
82	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
83	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
84	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
85	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
86	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
87	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
88	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
89	STAA	Sumber Tani Agung ResourceTb
90	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
91	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
92	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
93	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
94	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
95	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
96	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
97	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
98	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
99	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
100	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
101	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
102	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
103	WINE	Hatten Bali Tbk.
104	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
105	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
106	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
107	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
108	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
109	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
110	STTP	Siantar Top Tbk.
111	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
112	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
113	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
114	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

No	Kode	Nama Perusahaan
115	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
116	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
117	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
118	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
119	GULA	Aman Agrindo Tbk.
120	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
121	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
122	PTPS	Pulau Subur Tbk.
123	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
124	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat representative (mewakili), artinya sampel yang ada harus mewakili populasi atau segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sub sektor makanan, minuman dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

Menurut Gay dan Diehl (1992:146), ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitan deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari total elemen populasi.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah: “...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *Non Probability Sampling* adalah: “...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016:136) adalah: “...teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:138)

Alasan memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun yang menjadi kriteria sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum 2018.
2. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode 2018-2022.
4. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang memiliki saldo aset pajak tangguhan dan informasi lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode 2018-2022

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Jumlah populasi awal (Seluruh Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)	124
1.	Dikurangi: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang melaksanakan IPO setelah periode 2017.	(58)
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang menyusun laporan keuangannya menggunakan mata uang asing.	(2)
3.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami kerugian periode 2018-2022.	(31)
4.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak memiliki saldo aset pajak tangguhan dan informasi lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode 2018-2022.	(6)
	Jumlah Sampel Penelitian	27
	Periode Penelitian	5 Tahun
	Total Sampel Penelitian 27 Perusahaan x 5 Tahun	135

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 27 perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang telah memenuhi kriteria dan

terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4

Daftar perusahaan sektor Consumer non-cyclicals yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	BISI	BISI International Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
14	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	SMAR	Smart Tbk.
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:213) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: “... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2018-2022. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu yang diperoleh dari www.idx.co.id. dan website masing-masing perusahaan

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke website dari www.idx.co.id, www.britama.com, dan website

perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Sugiyono (2020:236) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM Statistics Product and Service Solution (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:236) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan analisis deskriptif yakni untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel independen maupun variabel dependen yang diamati. Metode penelitian deskriptif ini menggunakan alat analisis statistik median, modus, mean.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aset Pajak Tangguhan

- a. Mencari Aset Pajak Tangguhan pada akhir periode t pada laporan posisi keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b. Mencari *Sales* (penjualan) pada akhir periode t pada laporan laba rugi keuangan perusahaan - perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung Rasio Aset Pajak Tangguhan dengan cara membagi Aset Pajak Tangguhan pada akhir periode t dengan Sales pada akhir periode t.
- d. Menentukan kriteria penilaian deferred tax asset dalam tabel 3.5
Menurut GMT Research secara umum saldo Aset Pajak Tangguhan memiliki saldo yang relatif kecil biasanya kurang dari 2% dari sales. dikatakan sangat tinggi/ sangat tidak baik jika rasionya melebihi 4%
- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan rasio aset pajak tangguhan dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Aset Pajak Tangguhan

Interval	Kriteria
$DTA > 4,00\%$	Sangat Tinggi
$3,00\% < DTA \leq 4,00\%$	Tinggi
$2,00\% < DTA \leq 3,00\%$	Sedang
$1,00\% < DTA \leq 2,00\%$	Rendah
$DTA \leq 1,00\%$	Sangat Rendah

Sumber: *GMT Research* diolah kembali oleh penulis

2. Leverage

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langaknya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset yang dimiliki perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- b. Menentukan total hutang yang dimiliki perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- c. Menghitung rasio leverage menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* dengan rumus total hutang dibagi total Aset dikali seratus persen;
- d. Menentukan mean hasil nilai leverage Perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu lima kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti table 3.6
- f. Membandingkan DAR dengan kriteria leverage

g. Membuat kriteria kesimpulan

Menurut Kasmir (2016:164), *Debt to Asset Ratio* memiliki standar sebesar 35% yang artinya jika DAR tersebut kurang dari 35% maka entitas berada dalam kategori baik

Tabel 3. 6

Standar Industri Rasio Leverage

Nilai DAR	Kriteria Penilaian
$DAR \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi
$35,00\% \leq DAR < 46,67\%$	Tinggi
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Sedang
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Rendah
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2016) diolah kembali oleh penulis

3. Manajemen Laba

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *total accruals* (TAC) dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan arus kas dan laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dan aset tetap dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan penjualan dalam hal ini data diperoleh laporan laba rugi.
- d. Menentukan *Discretionary Accruals* (DTA) dengan membagi total akrual tahun t dengan total aktiva tahun t-1 lalu dikurangi dengan *Non Discretionary Accruals* (NDTA).

e. Menentukan mean manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.

f. Menentukan kriteria penilaian manajemen laba

Jika nilai $DTA > 0$ dengan angka dummy 1 maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DTA \leq 0$ dengan angka dummy 0 maka tidak melakukan manajemen laba (Restuti dan Widyaningrum 2015)

Tabel 3. 7

Kriteria Manajemen Laba

Nilai Manajemen Laba	Kriteria
$DTA \leq 0$	Tidak Melakukan Manajemen Laba
$DTA > 0$	Melakukan Manajemen Laba

Sumber: Restuti dan Widyaningrum (2015)

g. Menarik kriteria kesimpulan dalam tabel 3.8

Tabel 3. 8

Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba

Jumlah Perusahaan	Kriteria
27	Seluruh perusahaan melakukan manajemen laba
18-26	Sebagian besar perusahaan melakukan manajemen laba
9-17	Sebagian perusahaan melakukan manajemen laba
1-8	Sebagian kecil perusahaan melakukan manajemen laba
0	Tidak ada perusahaan yang melakukan manajemen laba

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari poin d dan g

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2020:39) analisis asosiatif adalah suatu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variabel satu dengan gejala lain. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Leverage terhadap Manajemen Laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.2.1.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi

ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance $> 0,10$, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali Imam (2016: 134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Menurut Ghozali Imam (2016: 134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar pengambilan keputusan metode chart (diagram scatterplot) menurut Ghozali, Imam (2016: 137, 138) adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali Imam, 2016: 138).

3.8.2.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016: 97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Sunyoto (2016: 98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = (e_t - e_{t-1})^2 / e$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 = 2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika DW di atas $+2$ atau $DW > =2$.

3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Sugiyono (2020:117), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori atau logika pemikiran yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengimpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis Tabel

Tabel 3. 9
Rumusan Hipotesis (Uji t)

H01 ($\beta_1 = 0$)	Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
Ha1 ($\beta_1 \neq 0$)	Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H02 ($\beta_2 = 0$)	Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
Ha2 ($\beta_2 \neq 0$)	Leverage berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2018:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai positif:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

b. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai negatif:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*) (nominal).

Menurut Ghozali (2018:325) dalam Kuswanto dan Suhartono (2021), “analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen non metrik (kategori) yaitu penghindaran pajak, dengan kategori:
1 = Perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak
0 = Perusahaan tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak

Dengan kondisi tersebut penelitian ini memenuhi kondisi teknik analisis regresi logistik”.

Menurut Ghozali (2011) dalam Kosalia et al (2022:115), “penggunaan regresi logistik tidak memerlukan uji perkiraan klasik data seperti di regresi linear”.

Menurut Alan (1990:79), dalam Pramesti (2013), model regresi logistik adalah sebagai berikut:

“model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyaratkan berupa perubahan kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_3 dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y=1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y=0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi”.

Menurut Suhardjo (2013:153) dalam Hendriana (2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta X$$

Keterangan:

$\text{Log}\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 = Konstanta

X_1 = Profitabilitas (X_1)

X_2 = *Leverage* (X_2)

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018:95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2020:244), teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus korelasi Pearson Products Moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Nilai DTA ratio dan DAR

Y = Nilai DTAit

n = Banyaknya Sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari (-1) hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.13 dan 3.14 sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Kategori Koefisiensi Korelasi
Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq R < 0,20$	Sangat Lemah
$0,20 \leq R < 0,40$	Lemah
$0,40 \leq R < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq R < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq R \leq 1,00$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Tabel 3. 11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Kategori Koefisiensi Korelasi
Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq R < -0,20$	Sangat Lemah
$-0,20 \leq R < -0,40$	Lemah
$-0,40 \leq R < -0,60$	Sedang
$-0,60 \leq R < -0,80$	Kuat
$-0,80 \leq R < -1,00$	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah Penulis

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Dalam penerapannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018:292) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien determinasi yang dikuadratkan

Semakin kecil nilai r^2 menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai r^2 semakin besar berarti informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen hampir seluruhnya dapat diberikan oleh variabel independen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu aset pajak tangguhan, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu

manajemen laba. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan leverage terhadap manajemen laba. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3. 1

Model Penelitian

